

Peningkatan Keterampilan Komunikasi Efektif Petugas Kader Posyandu Dalam Memberikan Pelayanan di Rw 01 Pademangan Timur Jakarta

Ria Efkelin¹, Sarah Geltri Harahap², Martini Martini³, Ary Rahmaningsih⁴
Imelda Imelda⁵

¹⁻⁵ Sarjana Administrasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husda, Jakarta Pusat, Indonesia

Korespondensi Penulis: riamose83@gmail.com

Article History:

Received: May 12, 2024;

Revised: Juni 16, 2024;

Accepted: Juli 08, 2024;

Online Available: Juli 12, 2024;

Keywords: Posyandu cadres, communication skills, effective communication, services, community health center.

Abstract: Posyandu plays a crucial role in improving community welfare in various regions, and the presence of health cadres as the spearhead of Posyandu implementation. The purpose of this activity is to enhance the ability of Posyandu cadres in providing services through effective communication skills improvement. The methods used in this activity include lectures, discussions, question-and-answer sessions, as well as pre-tests and post-tests. The results of this activity show a significant increase in the effective communication skills of Posyandu cadres. This increase can be seen from the gain score values that improve the effective communication skills of Posyandu cadres. Participant S achieved the highest gain score value of 0.9 and a percentage increase of 90.0%.

Abstrak

Posyandu memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah, dan keberadaan kader kesehatan sebagai ujung tombak pelaksanaan Posyandu. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan petugas kader Posyandu dalam memberikan pelayanan melalui peningkatan keterampilan komunikasi efektif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pre-test dan post-test. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan komunikasi efektif petugas kader Posyandu. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai gain score yang meningkatkan kemampuan komunikasi efektif petugas kader Posyandu. Peserta S mencapai nilai gain score tertinggi dengan nilai 0,9 dan persentase peningkatan sebesar 90,0%.

Kata Kunci: Kader posyandu, keterampilan komunikasi, komunikasi efektif, pelayanan, puskesmas.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu tonggak utama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) telah menjadi bagian integral dari upaya pemerintah Indonesia, khususnya di tingkat lokal atau desa. Dengan menyajikan berbagai layanan kesehatan dasar, seperti pemantauan pertumbuhan anak, imunisasi, dan edukasi kesehatan, Posyandu memainkan peran vital dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah. Keberadaan kader kesehatan sebagai ujung tombak pelaksanaan Posyandu juga sangat penting dalam memastikan kesuksesan program ini.

Kader kesehatan berfungsi sebagai penggerak kesehatan dan penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, sehingga kemampuan komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan kesuksesan program kesehatan (Ratnawati, 2022), Dalam

* Ria Efkelin riamose83@gmail.com

implementasinya, Posyandu masih menghadapi berbagai hambatan yang mempengaruhi kualitas pelayanannya. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan komunikasi yang efektif dari petugas kader Posyandu. Dalam menyajikan informasi kesehatan kepada masyarakat, petugas kader seringkali mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan secara jelas, persuasif, dan sesuai dengan kebutuhan serta budaya lokal.

Salah satu kemampuan berkomunikasi yang penting adalah kemampuan menjalin komunikasi yang efektif. Ada tiga faktor utama yang mendukung keefektifan komunikasi, yaitu: (1) daya tarik, (2) kedekatan, dan (3) kesamaan. Artinya, komunikasi akan efektif jika terdapat daya tarik terhadap lawan bicara, adanya hal-hal yang mendekatkan, dan kesamaan antara kedua pihak (Anggi Ardhiasti, 2023).

Kekurangan kemampuan komunikasi yang efektif ini berdampak signifikan terhadap keberhasilan program kesehatan masyarakat. Jika pesan-pesan kesehatan tidak disampaikan dengan baik, maka dapat menyebabkan kesalahpahaman atau kebingungan di kalangan masyarakat. Akibatnya, tingkat kepatuhan terhadap praktik kesehatan yang disarankan dapat menurun, meningkatkan risiko terjadinya penyakit, dan menghambat upaya pencegahan penyakit serta peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Hasil penelitian keperawatan komunitas yang dilakukan pada tanggal 7-21 Oktober 2023 menunjukkan bahwa masyarakat aktif mengikuti pelayanan kesehatan, namun masih kurang dalam hal penyuluhan. Kader memiliki keterbatasan dalam memberikan penyuluhan, terutama karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengenai hipertensi. Selain itu, kader juga kurang mampu melakukan komunikasi yang efektif dan belum pernah menerima pelatihan yang memadai (Devi Rahmayanti, 2024).

Hasil analisis dari kuesioner online tentang kebutuhan materi teknik komunikasi dalam promosi kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar kader belum memperoleh materi tersebut. Dari 16 kader yang mengisi kuesioner, sebanyak 12 orang atau 75% menyatakan bahwa mereka belum pernah menerima materi teknik komunikasi selama menjadi kader. Bahkan, 100% dari responden menyatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan materi ini selama masa jabatan mereka sebagai kader (Ratnawati, 2022).

(Basuki, 2010) Umumnya, interaksi komunikasi antara petugas kesehatan dan pasien masih kurang memuaskan. Petugas kesehatan seringkali dianggap kurang memiliki sikap yang ramah dan empatik, serta kurang mau berbagi informasi yang cukup kepada pasien. Selain itu, mereka juga cenderung ingin mengakhiri sesi konsultasi dengan cepat. Dalam hal

komunikasi non-verbal, petugas kesehatan juga menunjukkan kesan yang kurang ramah, seperti jarang tersenyum dan kurang melakukan kontak mata yang baik dengan pasien (Risellllgia, 2020).

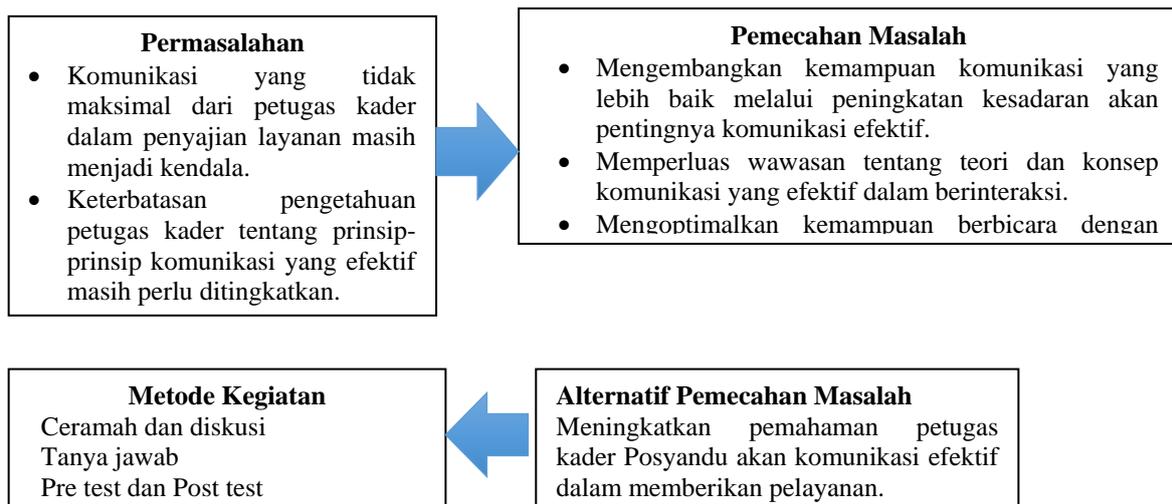
Posyandu di daerah Pademangan Barat memiliki latar belakang kader yang unik, di mana sebagian besar kader berasal dari kalangan ibu rumah tangga yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Meskipun demikian, mereka dipercaya untuk mengisi kekosongan dan mengatasi kelemahan yang ada di Posyandu tersebut (Yulian Dini Hari, 2019).

Melihat kondisi yang ada, penulis memiliki keinginan untuk berbagi pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif pada petugas kader Posyandu di RW 01 Pademangan Timur Jakarta-Utara, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan kepuasan warga setempat.

METODE

Pendekatan untuk menyelesaikan masalah kegiatan ini diilustrasikan pada Gambar 1. Dari analisis permasalahan yang dihadapi, beberapa opsi solusi diidentifikasi. Kemudian, dari berbagai opsi tersebut, dipilih solusi yang paling layak dan memungkinkan untuk diimplementasikan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka strategi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Realisasi Pemecahan Masalah

Ceramah dan Diskusi

Seri kegiatan penyajian dan diskusi interaktif diselenggarakan untuk meningkatkan

kesadaran petugas kader Posyandu tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Materi tentang komunikasi efektif dalam pelayanan kesehatan akan disajikan oleh dosen ahli dari Program Studi S1 Administrasi Kesehatan STIKes RS Husada, yang dirancang untuk mencapai target kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kemampuan petugas kader Posyandu, kegiatan ceramah dan diskusi akan dilaksanakan dengan materi yang dikembangkan oleh dosen Program Studi S1 Administrasi Kesehatan STIKes RS Husada, yang sejalan dengan tujuan program pengabdian masyarakat.

Keterkaitan

Kegiatan ini melibatkan petugas kader Posyandu.

Dengan mengikuti kegiatan ini, petugas kader Posyandu diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka sebagai tenaga kesehatan, serta memperoleh kemampuan berkomunikasi yang lebih efektif dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Melalui kegiatan ini, petugas kader Posyandu akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik, sejalan dengan pelaksanaan dharma ketiga dari tri dharma perguruan tinggi. Dengan demikian, petugas kader Posyandu akan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik sebagai seorang kader kesehatan, yang sejalan dengan pelaksanaan dharma ketiga dari tri dharma perguruan tinggi.

Khalayak Sasaran

Target audience dari kegiatan ini adalah para petugas kader Posyandu yang memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan di masyarakat. Kegiatan ini secara khusus ditujukan kepada para petugas kader Posyandu yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Posyandu. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah para petugas kader Posyandu yang memiliki kesadaran akan pentingnya komunikasi efektif dalam memberikan pelayanan kesehatan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Keterlibatan Khalayak Sasaran

Khalayak	Kegiatan	Sasaran
Petugas kader Posyandu.	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Diskusi• Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan pengertian komunikasi yang efektif dan berdampak.• Mengidentifikasi tujuan utama dari komunikasi

		<p>yang efektif dalam berbagai konteks.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan syarat-syarat mutlak yang harus dipenuhi agar komunikasi dapat berjalan efektif. • Mengklasifikasikan berbagai jenis komunikasi yang digunakan dalam berbagai situasi. • Mengemukakan prinsip-prinsip dasar komunikasi yang efektif dan efisien. • Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan komunikasi dalam berbagai konteks. • Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara yang efektif. • Mengembangkan prinsip-prinsip yang dapat mendorong kemampuan berbicara yang lebih baik. • Menguraikan hal-hal yang harus diperhatikan sebelum dan saat berbicara agar komunikasi dapat berjalan efektif dan efisien.
--	--	--

Rancangan Evaluasi

Prosedur dan Alat Evaluasi

Untuk menilai keberhasilan program ini dan mengetahui sejauh mana dampaknya, maka evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat harus dilakukan dengan mengukur peningkatan pengetahuan peserta tentang komunikasi efektif dalam pelayanan kesehatan di Posyandu melalui pre-test dan post-test. Dalam mengetahui efektivitas program ini, maka perlu dilakukan evaluasi yang komprehensif terhadap kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk melalui pengukuran pengetahuan peserta tentang keterampilan komunikasi efektif dalam pelayanan kesehatan di Posyandu sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi kegiatan program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui apakah program ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas kader Posyandu dalam berkomunikasi efektif, sehingga perlu dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan tersebut.

Metode Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan Program Dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, dapat dilihat sejauh mana program ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Data hasil pre-test dan post-test dapat digunakan untuk mengetahui

perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini. Jika terdapat peningkatan nilai pada post-test, maka dapat diartikan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

HASIL

Berikut merupakan rumus N Gain untuk mengukur Skor responden pada penelitian ini.

Tabel 2 Rumus N Gain Skor

N GAIN =	<u>SKORE POST-TEST - SEKOR PRETEST</u>
	SKORE IDEAL - SKOR PRETEST

PEMBAGIAN N-GAIN SCORE	
NILAI N-GAIN	Katagori
$g > 0,7$	TINGGI
$0,3 \leq g \leq 0,7$	SEDANG
$g < 0,3$	RENDAH

KATAGORI TAFSIRAN EFEKTIVITAS N - GAIN	
PERSENTASE (%)	TAFSIRAN
< 40	TIDAK EFEKTIF
40-55	KURANG EFEKTIF
56-75	CUKUP EFEKTIF
>76	EFEKTIF

Tabel 2 Perhitungan N - Gain Score (n=26)

NO	NAMA PESERTA	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST	POST - PRE	SKOR IDEAL (100-Pre)	N GAIN SCORE	N GAIN SCORE (%)
1	Y	65	90	25	35	0,7	71,4
2	R	65	85	20	35	0,6	57,1
3	S	75	85	10	25	0,4	40,0
4	D	70	90	20	30	0,7	66,7
5	C	70	95	25	30	0,8	83,3
6	F	65	95	30	35	0,9	85,7
7	A	75	90	15	25	0,6	60,0
8	W	65	80	15	35	0,4	42,9

9	Y	70	95	25	30	0,8	83,3
10	S	65	95	30	35	0,9	85,7
11	K	55	85	30	45	0,7	66,7
12	T	65	85	20	35	0,6	57,1
13	M	70	85	15	30	0,5	50,0
14	N	65	80	15	35	0,4	42,9
15	E	70	90	20	30	0,7	66,7
16	S	65	95	30	35	0,9	85,7
17	N	55	85	30	45	0,7	66,7
18	E	45	90	45	55	0,8	81,8
19	N	45	85	40	55	0,7	72,7
20	E	55	90	35	45	0,8	77,8
21	L	45	85	40	55	0,7	72,7
22	S	50	95	45	50	0,9	90,0

Berdasarkan data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa skor N-Gain sebesar 0,9 yang diperoleh dari 22 responden menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan ini termasuk dalam kategori yang sangat efektif. • Dari analisis data pada tabel, terlihat bahwa skor N-Gain rata-rata sebesar 0,9 yang diperoleh dari 22 responden, menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Tabel menunjukkan bahwa skor N-Gain sebesar 0,9 yang diperoleh dari 22 responden, mengindikasikan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan ini memiliki kategori yang sangat baik. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa distribusi skor N-Gain sebesar 90,0% menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Tabel 3 Perhitungan Pareto

NAMA PESERTA	N GAIN SCORE (%)	PRESENTASE	PRESENTASE KUMULATIF
Y	35	4%	4%
R	35	4%	8%
S	25	3%	11%
D	30	4%	15%
C	30	4%	19%
F	35	4%	23%
A	25	3%	26%
W	35	4%	30%

Y	30	4%	34%
S	35	4%	38%
K	45	5%	43%
T	35	4%	48%
M	30	4%	51%
N	35	4%	55%
E	30	4%	59%
S	35	4%	63%
N	45	5%	69%
E	55	7%	75%
N	55	7%	82%
E	45	5%	87%
L	55	7%	94%
S	50	6%	100%
	830	100%	

Gambar 2 Diagram Pareto

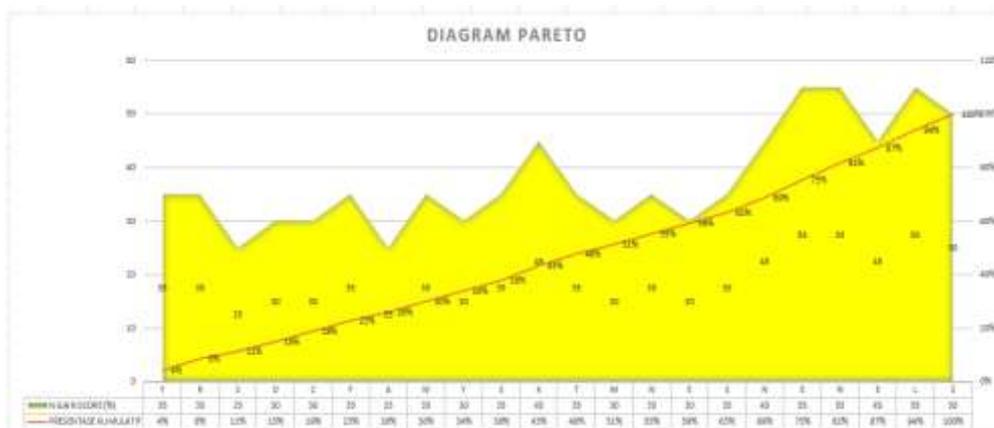


Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada hasil tes awal dan tes akhir yang dilakukan oleh peneliti, dengan persentase kenaikan mencapai 94%. Berdasarkan gambaran diagram, dapat dilihat bahwa hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 94%. Diagram tersebut menggambarkan bahwa peneliti berhasil meningkatkan hasil tes responden dari awal hingga akhir, dengan kenaikan yang mencapai 94%. Berdasarkan analisis diagram, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada hasil tes responden, dengan persentase kenaikan sebesar 94%.

DISKUSI

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan komunikasi petugas kader Posyandu sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan komunikasi efektif mereka. Perbandingan nilai pre-test dan post-test menunjukkan adanya kenaikan pada keterampilan komunikasi petugas kader Posyandu. Hasil pengukuran keterampilan komunikasi petugas kader Posyandu menunjukkan adanya peningkatan yang substansial setelah mengikuti pelatihan. Nilai gain score yang diperoleh menunjukkan adanya kenaikan signifikan pada keterampilan komunikasi efektif petugas kader Posyandu, dengan nilai tertinggi dicapai oleh peserta S sebesar 0,9 dan persentase kenaikan sebesar 90,0%. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada petugas kader Posyandu berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi efektif mereka. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai gain score yang menunjukkan adanya kenaikan signifikan pada keterampilan komunikasi efektif petugas kader Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan komunikasi petugas kader Posyandu setelah mengikuti pelatihan. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ini antara lain pelatihan yang efektif, yang membantu meningkatkan kemampuan komunikasi efektif petugas kader Posyandu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pengalaman yang memadai: Setelah mengikuti pelatihan, petugas kader Posyandu dapat menerapkan keterampilan komunikasi efektif mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi efektif mereka. Keinginan yang kuat: Petugas kader Posyandu yang memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi efektif mereka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi efektif mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi efektif petugas kader Posyandu, beberapa strategi perlu diterapkan, seperti: Pelatihan yang berkesinambungan dapat membantu petugas kader Posyandu meningkatkan kemampuan komunikasi efektif mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Petugas kader Posyandu perlu menerapkan keterampilan komunikasi efektif mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara konsisten. Evaluasi yang berkesinambungan dapat membantu petugas kader Posyandu mengetahui kelemahan dan kekuatan mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi efektif mereka.

Dengan demikian, peningkatan keterampilan komunikasi efektif petugas kader Posyandu dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di RW 01 Pademangan Timur Jakarta-Utara.

Berdasarkan hasil pengukuran keterampilan komunikasi efektif petugas kader Posyandu, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan komunikasi efektif petugas kader Posyandu. Hal ini dapat dilihat dari nilai N-Gain Score yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan komunikasi efektif petugas kader Posyandu. Peningkatan keterampilan komunikasi efektif petugas kader Posyandu dapat dilihat dari presentase kumulatif yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan komunikasi efektif petugas kader Posyandu. Presentase kumulatif tertinggi dicapai oleh peserta S dengan nilai 100%, sedangkan presentase kumulatif terendah dicapai oleh peserta Y dengan nilai 4%. Peningkatan kemampuan komunikasi efektif petugas kader Posyandu ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti: Pelatihan yang komprehensif: Pelatihan yang diberikan kepada petugas kader Posyandu dapat meningkatkan kemampuan komunikasi efektif mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pengalaman yang memadai: Petugas kader Posyandu yang telah mengikuti pelatihan dapat menerapkan kemampuan komunikasi efektif mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi efektif mereka. Keinginan yang kuat: Petugas kader Posyandu yang memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi efektif mereka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi efektif mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi efektif petugas kader Posyandu, beberapa strategi perlu diterapkan, seperti: Pelatihan yang berkesinambungan: Pelatihan yang berkesinambungan dapat membantu petugas kader Posyandu meningkatkan kemampuan komunikasi efektif mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Praktik yang konsisten: Petugas kader Posyandu perlu menerapkan kemampuan komunikasi efektif mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara konsisten. Evaluasi yang berkesinambungan: Evaluasi yang berkesinambungan dapat membantu petugas kader Posyandu mengetahui kelemahan dan kekuatan mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi efektif mereka. Dengan demikian, peningkatan kemampuan komunikasi efektif petugas kader Posyandu dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di RW 01 Pademangan Timur Jakarta-Utara.

Dokumentasi Kegiatan



KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan komunikasi efektif petugas kader Posyandu dalam memberikan pelayanan di RW 01 Pademangan Timur Jakarta-Utara dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di wilayah tersebut. Beberapa faktor yang berkontribusi pada peningkatan ini adalah pelatihan yang komprehensif, pengalaman yang memadai, dan keinginan yang kuat. Pelatihan yang diberikan kepada petugas kader Posyandu dapat meningkatkan kemampuan komunikasi efektif mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pengalaman yang memadai juga dapat membantu petugas kader Posyandu menerapkan kemampuan komunikasi efektif mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Keinginan yang kuat juga dapat membantu petugas kader Posyandu meningkatkan kemampuan komunikasi efektif mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi efektif petugas kader Posyandu, beberapa strategi perlu diterapkan, seperti pelatihan yang berkesinambungan, praktik yang

konsisten, dan evaluasi yang berkesinambungan. Pelatihan yang berkesinambungan dapat membantu petugas kader Posyandu meningkatkan kemampuan komunikasi efektif mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Praktik yang konsisten dapat membantu petugas kader Posyandu menerapkan kemampuan komunikasi efektif mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Evaluasi yang berkesinambungan dapat membantu petugas kader Posyandu mengetahui kelemahan dan kekuatan mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi efektif mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Anggi Ardhiasti. (2023). Pendampingan keterampilan berkomunikasi bagi kader jaminan kesehatan nasional di wilayah Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(09), 7-12.
- Basuki, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Devi Rahmayanti. (2024). Peningkatan pengetahuan dan skill kader kesehatan melalui edukasi tentang hipertensi dan simulasi terkait teknik komunikasi efektif. Vol. 6(02), e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757.
- Ratnawati. (2022). Peningkatan kemampuan teknik komunikasi pada kader kesehatan ibu dan anak di Banjardowo Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(01).
- Risellgia. (2020). Pelatihan komunikasi pelayanan kesehatan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Cempaka Putih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*.
- Yulian Dini Hari. (2019). Pemberdayaan kader posyandu melalui penerapan metode konseling gizi dan komunikasi efektif pada kader posyandu Pademangan Barat. *Jurnal Adimas*.